BAB IV

ANALISIS ISI SITUS KIBLAT.NET DAN VOA-ISLAM.COM

A. Analisis Isi Situs Kiblat.Net dan Voa-Islam.Com yang Dinilai Mengandung Ajaran Radikalisme Menurut *Index_Multiscale Modelling Of Radical And Counter-Radical Islamic Organization*

Multiscale Modelling of Radical and Counter-Radical Islamic Organization[1], model multi skala tentang radikalitas dan perlawanan terhadap radikalitas yang dilakukan oleh organisasi islam didasarkan pada kriteria yang tepat dan bersifat obyektif yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan gerakan-gerakan islam yang terdapat diberbagai konteks kebudayaan, sejarah dan politik serta bagaimana hal-hal tersebut berubah dalam berbagai waktu.

Empat dimensi atau rubrik yang akan menjadi *content* skala itu diantaranya :

1. Dimensi Epistemologi (*Epistemology*) menuju pada cara-cara yang dimana kelompok keagamaan menginterpretasikan teks-teks ajaran agamanya.
2. Dimensi Pengembangan Sikap Toleransi Keberagamaan (*Religious Diversity Tolerance*) dimensi ini pada dasarnya untuk mengukur dan menilai apakah suatu pemikiran atau gerakan itu dapat dimasukkan dalam kategori eksklusifisme atau pluralisme.

[1]MultiScale ini dibuat oleh konsorsium ilmuwan yang terdiri dari : Nyunsu Kim, Sukru Tikves, Zheng Wang, Hasan Davulcu dari Arizona State University USA; Zeki Erdem dan Zeki Erdem dari Turkish National Science Foundation, Turkey; dan Jonathan Githens-Mazer Departement of Politics University of Exeter, Exeter, UK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perubahan Orientasi (*Change Orientation*) dimensi ini akan menilai atau mengukur apakah perubahan tujuan dan orientasi keagamaan sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik dan nilai-nilai keagamaan.
4. Ideologi Kekerasan (*Violence Ideology*) dimensi ini dipergunakan untuk menilai dan mengukur tingkat ideologi kekerasan. Pengertian kekerasan ini sangat luas termasuk di dalam pembantaian atau merusak fasilitas-fasilitas strategis. Penilaian ini ditunjukkan dengan kategori kekerasan simbolis dan kekerasan fisik.

Dari Isi situs baik dari Kiblat.net dan Voa-Islam.com, peneliti hanya mengambil delapan isi fokus pembahasan yaitu dari rubrik *News*, Kiblat Buletin Islam, Berita Politik dan Berita Dakwah Indonesia. Selanjutnya melihat Isi dari kelima fokus pembahasan yang diambil, akan dilakukan analisis menurut indeks *Multiscale Modelling of Radical and Counter-Radical Islamic Organization*, yaitu sebagai berikut:

a) Cuplikan berita **HTI; Perppu Hanya Akal-Akalan Untuk Bubarkan Ormas (Kiblat.net)**:

> "Pemerintah boleh menuduh, akan tetapi kalau pembubaran tanpa pengadilan itu bentuk lahirnya otoritarianisme,".
> "Hal ini berlaku sejak surat diterbitkan bukan sejak diterima. Ismail menuturkan mungkin saja minggu depan Hizbut Tahrir bubar. Karena bisa saja surat peringatan saat ini sudah diterbitkan".

b) Cuplikan berita **Diduga Anti Pancasila, HTI Tantang Penuduh (Pemerintah) Bersuara (Voa-Islam.com):**

> "HTI meminta bukti kepada penuduh (pemerintah) yang mengatakan bahwa ormas ini anti pancasila".
> "Ismail sebelumnya menyebutkan bahwa perppu No. 2 tahun 2017 yang baru dikeluarkan oleh Pemerintahan Joko Widodo dianggap cacat. Cacat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara procedural dan cacat secara substansi. Ismail pun menyatakan penolakannya dan tegas menolaknya".

Kedua cuplikan berita diatas dengan berdasarkan dimensi epistimologi, dapat dianalisa bahwa tindakan Ismail Yusanto selaku Jubir (Juru Bicara) HTI dapat dikatakan melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik yang disebabkan oleh ketidakefektifan kinerja lembaga hukum. Pemerintah dalam menegakkan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal (HTI) dengan tuntutan penerapan *syari'at* Islam, sehingga menimbulkan pemberontakan dari pihak HTI untuk angkat bicara. Bentuk perlawanan ini termasuk salah satu faktor penyebab munculnya radikalisme.

Hal ini dapat dilihat dari Ismail yang menyebut pemerintah sebagai penuduh, tindakan pemerintah otoriter, pemerintah intoleransi dan mengatakan bahwa peraturan (perppu) cacat prosedural dan substansi. Ismail memiliki pendirian yang teguh dan berusaha membela ormas HTI, karena dirasa pihak HTI sama sekali tidak diberi kesempatan atau waktu untuk berbicara (menjelaskan).

Dari sini terlihat jelas bahwa tindakan yang dilakukan Ismail baik dalam Kiblat.net dan Voa-Islam.com sama-sama mengindikasikan ciri-ciri radikal yaitu mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat serta kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya. Mereka senantiasa memandang orang lain hanya dari aspek negatifnya dan mengabaikan aspek positifnya.

Pertama dikatakan mengklaim kebenaran seperti dilihat dari cuplikan berita Kiblat.net dan Voa-Islam.com:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Perppu tentang keormasan hanya cara pemerintah agar mudah membubarkan ormas".
> "Ia menolak terhadap perppu ormas tersebut".
>
> "Dalam UU ormas yang lama sudah disebutkan bahwa yang bertentangan dengan Pancasila itu adalah ateisme, lenimisme, kominisme dan marxisme".
> "HTI adalah kelompok dakwah Islam yang menyampaikan ajaran Islam dari A sampai Z, dari nama apapun, *akidah, syariah, syaksiah* dan *khilafah,* itu adalah ajaran Islam".
> "HTI merasa ajaran Islam itu tidak bertentangan dengan Pancasila".
> "Islam pun tidak pernah disebutkan sebagai anti Pancasila".
> "Karena itu kami tidak pernah ada masalah".
> "Adanya unsur penting yang ingin bisa ditegakkan melalui media keadilan justru dihilangkan oleh pemerintah yaitu pengadilan".

Kedua dikatakan kelompok yang mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya seperti juga dilihat dari dari cuplikan berita Kiblat.net dan Voa-Islam.com:

> "Pembubaran ormas bisa dilakukan meski tidak di pengadilan".
> "Perppu ini akal-akalan untuk cara mudah membubarkan ormas".
> Kami dituduh, tapi kami tidak diberi ruang membela diri membela diri di pengadilan?".
> "Ismail juga menegaskan dalam Islam seorang yang menuduh harus membuktikan tuduhannya".
> "Secara substansial, Perppu ini bisa membawa negara kita ke era diktatorism".

Selain mengindikasikan ciri-ciri radikalisme diatas, juga dapat dimungkinkan tindakan pihak HTI memunculkan radikalisme berupa HTI literal dalam memahami teks-teks agama sehingga HTI hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama. Diperlukan adanya pemahaman agama Islam secara keseluruhan, terlebih dalam hal tujuan dan kegunaaan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak bisa dinilai oleh apapun. Agama Islam diajarkan dengan penuh keihklasan, kerelaan dan pengorbanan tanpa berharap apapun dari Allah SWT. Hanya Umatku Umatku yang dinantikan oleh Rasulullah SAW dihari akhir nanti.

c) Cuplikan berita **Editorial: Menyerta Ulama Usai Pilkada (Kiblat.net)**:

> "Urat syarat kita makin terbetot demi mengetahui Pemerintah dengan telanjang memperlihatkan sikap tidak netral. Pemerintah memang tidak secara lugas menyatakan dukungan kepada Ahok. Tetapi sikap berlebihan kepada kubu kontra-Ahok sudah menyiratkan ketidaknetralan tersebut.
>
> Lihat saja misalnya kesigapan aparat keamanan mengkriminalkan tokoh-tokoh GNPF-MUI. Namun ompong dan tak berdaya sekadar untuk menahan Ahok yang sudah jadi tersangka. Alih-alih memenjarakan, sekadar membacakan tuntutan Jaksa Penuntut Umum pun harus ditunda setelah Pilkada. Belum lagi berderet kasus pelanggaran yang dilakukan kelompok pro-Ahok namun tak kunjung jelas penanganannya.
>
> Inilah barangkali yang membuat darah umat Islam naik ke ubun-ubun. Sehingga, hari ini seluruh umat Islam Indonesia kompak untuk mengusung Gubernur Muslim untuk menggantikan Ahok. Sulit menemukan momentum seperti ini, di mana hampir semua lapisan umat dapat bersatu dalam satu barisan yang padu."

Berdasarkan dimensi pengembangan sikap toleransi keberagamaan, dapat dilihat bahwa meskipun khalayak umum atau masyarakat Indonesia mengetahui kasus/tindakan yang telah dilakukan oleh Ahok. Akan tetapi sebagai umat muslim dan sebagai warga negara yang berkebangsaan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) seharusnya lebih berhati-hati dan mengedepankan sikap saling hormat-menghormati antar sesama. Pasalnya hukum boleh bertindak, namun tetap sebagai warga negara yang baik dan tahu akan dasar negara, kita harus bisa menjaga satu sama lain.

Memberikan kritik dan saran sebagai bentuk kepedulian kita terhadap keutuhan negara memang sangat diperlukan. Akan tetapi, saling menjaga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati, menghargai dan musyawarah untuk mencapai mufakat akan lebih baik daripada kita melakukan tindakan yang nantinya akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap suatu permasalahan, seperti contoh kasus Ahok.

> "Namun bila takdir Allah menghendaki Ahok tetap berkuasa, kita pun tak perlu kehilangan kontrol dan lepas kendali. Mungkin Allah ingin menunjukkan kepada kita sebuah keputusan yang selama ini masih menjadi berdebatan di antara kita tentang layak tidaknya Demokrasi sebagai sarana membela dan memperjuangkan Islam.
>
> Kita pun harus mawas diri dan kembali kepada bandul sejarah para pendahulu, di mana kemenangan tidak Allah berikan kecuali kepada umat yang telah lolos menjalani tarbiyah yang panjang serta berbagai macam tempaan berat maupun saringan (tamhish) yang ketat".

Dari cuplikan tersebut diatas, pasrah (berserah diri) kepada Allah SWT setelah kita berusaha adalah hal yang positif untuk dilakukan. Memiliki keyakinan akan kekuasaaan, keputusan dari Allah adalah kawajiban. Itu semua agar kita sebagai umat muslim dan makhluk Tuhan akan memiliki pendirian yang baik, terutama akan meningkatkan Iman dan Aqidah. Namun sebaliknya, kita juga harus berusaha menghindari buruk sangka meskipun usaha yang telah dilakukan tidak atau kurang membawa hasil yang baik. Sikap berlebihan juga tidak diperbolehkan dalam Islam, sebagai mahkluk sosial kita bisa belajar dan banyak mendapatkan pengalaman yang banyak. Semua itu, akan bermanfaat bagi insan dalam menjalani kehidupan di dunia.

d) Cuplikan kiblat buletin Islam **MUI: Ajaran Syiah Penuhi 10 Kriteria Aliran Sesat dalam Kiblat Buletin Islam Edisi 05, Muharram 1435**:

> "Dalam buku setebal 152 halam itu, MUI juga menyebutkan pernyataan para ulama besar Indonesia yang menegaskan bahwa Syiah adalah ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam yang murni, yang sesuai dengan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Salafus Shaleh. Ulama-ulama tersebut adalah Syaikh Hasyim Al Asy'ari (Rais Akbar NU), Prof. DR. Hamka (Tokoh Muhammadiyah dan Ketum MUI periode 1975-1980), DR. Muhammad Nashir (Pendiri Dewan Dakwah (DDI) dan KH. Hasan Bashir (Ketua MUI periode 1985-1998)".

Seperti dalam cuplikan berita sebelumnya, dalam kiblat buletin Islam MUI: Ajaran Syiah Penuhi 10 Kriteria Aliran Sesat dalam Kiblat Buletin Islam Edisi 05, Muharram 1435 diatas, berdasarkan dimensi pengembangan sikap toleransi keberagamaan dapat ditarik sebuah analisa bahwa ketika memberikan sebuah doktrin (melakukan justifikasi) terhadap suatu obyek tertentu serta menyebut tokoh/beberapa tokoh terkait obyek tersebut, dibutuhkan adanya sikap berhati-hati dan mencoba mengklarifikasi dengan benar bagaimana sifat suatu obyek yang akan kita nilai. Sebagai makhluk Tuhan dan sosial, kita dituntut untuk terus belajar selama berkehidupan.

Untuk itu sangat penting adanya pendidikan yang wajib ditempuh bagi seluruh manusia yang ada di dunia ini. Dengan sistem pendidikan yang ditempuh, kita akan mendapatkan banyak sekali bentuk pembelajaran, dimana dari hasil pembelajaran tersebut akan membentuk pemahaman, pandangan hidup serta perilaku bermasyarakat dan bernegara yang baik. Sikap berhati-hati akan menjaga diri dari sikap atau pengaruh negatif, khususnya dalam berdakwah menjalankan *syari'at-syari'at* Islam. Dikarenakan tidak semua masyarakat dan umat Islam yang saat ini sangat mudah mendapatkan informasi apa saja dan melalui media apa saja dapat menyaring informasi-informasi yang ada secara baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Cuplikan berita **Editorial: Menyerta Ulama Usai Pilkada (Kiblat.net):**

> "Namun melihat kehadiran negara yang berat sebelah, kumpulan survei dan perang opini saja belum menjadi jaminan terwujudnya keinginan menjegal Ahok. Pilkada adalah salah satu instrumen Demokrasi, di mana di dalamnya kecurangan dan keculasan—dan akhirnya kediktatoran—menjadi hal yang lumrah dan halal. Maka, berbagai usaha menghadirkan Gubernur Muslim, juga harus dibarengi dengan kesiapan dan rencana bila Ahok ternyata dimenangkan sebagai penguasa selanjutnya".
>
> "Apapun dari dua kondisi yang akan terjadi besok, Ulama tetap menjadi peran penentu langkah umat Islam berikutnya. Mereka-lah yang bertanggungjawab untuk terus menyeru dan membimbing umat agar konsisten dalam jalan panjang memberangus kezaliman dan memenangkan Islam".

Dari cuplikan berita diatas, berdasarkan dimensi perubahan orientasi dimana dimensi ini menilai atau mengukur apakah perubahan tujuan dan orientasi keagamaan sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik dan nilai-nilai keagamaan. Maka dapat dilihat bahwa asas demokrasi dinilai sebagai hal yang sudah biasa, lumrah dan halal seperti dalam cuplikan berita diatas. Adanya perubahan orientasi suatu tujuan telah dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik dan nilai-nilai agama.

Adanya kasus Ahok menjadi ancaman bagi negara jika Ahok ternyata menang sebagai pemimpin selanjutnya. Hal ini memunculkan sebuah landasan untuk berusaha menghadirkan Gubernur Muslim yang harus dibarengi dengan kesiapan dan rencana terkait apapun yang akan terjadi besok. Bahkan Ulama' dijadikan sebagai peran penentu langkah umat Islam juga yang bertanggungjawab untuk terus menyeru dan membimbing umat agar konsisten dalam memberantas kezaliman dan memenangkan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Cuplikan berita **Sekum Persis: Perppu Keormasan Banyak Pasal Karet (Voa-Islam.com):**

> "Jamiyyah Persatuan Islam setuju dengan sikap bahwa Ormas yang bertentangan dengan NKRI ataupun Pancasila itu harus dibubarkan. Namun hal itu tidak lantas ditafsirkan sekehendak pemerintah hanya untuk membubarkan Ormas tertentu. Apalagi, tanpa adanya suatu bukti bahwa Ormas tertentu itu bertentangan dengan Pancasila".

Seperti cuplikan sebelumnya, berdasarkan dimensi perubahan orientasi dapat dianalisa bahwa pengaruh nilai-nilai agama telah membawa dampak bagi sebagian orang, kelompok atau golongan yang menilai atau menganggap Perppu Ormas banyak memiliki sisi negatif daripada sisi positifnya. Hal ini seperti terlihat dalam cuplikan berita diatas yang menyatakan bahwa perlu adanya suatu bukti jika Ormas tertentu dinilai bertentangan dengan pancasila. Karena didalam Islam diajarkan untuk tidak atau menjauhi berburuk sangka (*seudzon*) dan jika seorang itu menuduh maka harus membuktikan tuduhannya.

g) Cuplikan berita tentang Jihad dalam Kiblat.net**: Dukung Aksi Simpatik 55, Din Syamsuddin: Semoga Jihad Bagi Kita**

> "GNPF-MUI akan menggelar Aksi Simpatik 55 pada Jumat, 5 Mei 2017. Aksi damai itu dimaksudkan untuk mendukung hakim yang menangani kasus penistaan agama dengan terdakwa Ahok bersikap independen.
>
> Ustadz Bachtiar Nasir juga mengatakan bahwa Aksi Simpatik 55 lusa bukan untuk menekan pihak hakim. Namun, untuk menunjukkan ketidakadilan yang dirasakan umat Islam.
>
> "Kami datang untuk menunjukkan inilah rasa ketidakadilan yang kami rasakan itu dan ini tentu tidak kami buat buat," tegasnya.
>
> UBN menjelaskan bahwa aksi tersebut akan dimulai dengan sholat Jumat di Masjid Istiqlal. Lalu dilanjutkan dengan long march menuju Gedung Mahkamah Agung (MA) dan disampung dengan penyampaian orasi dan pertemuan delegasi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Cuplikan berita tentang Jihad: **Ikuti Aksi Simpatik 55, Siswa SMP: Kami Jihad Fisabilillah (Kiblat.net)**

> "Saat ditanya motivasi, bocah kelas dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjawab ikut aksi simpatik untuk menuntut Ahok dipenjara atas penodaan agama. Bahkan, ia menyebut Ahok kurang akal karena menista agama...
>
> ...Selain itu, ia juga menekankan kepada penegak hukum untuk tegas kepada Ahok. Menurutnya, Ahok harus dihukum seperti penista agama pada masa lalu.
>
> "Dulu-dulu penista agama dipenjara lima tahun. Kita juga minta yang setimpal. Jangan dibeda-bedain," tegasnya. Lebih jauh, Zafran mengatakan bahwa kedua orang tuanya mendukung dengan aksi yang ia dan kawan-kawannya ikuti".

i) Cuplikan berita "**Aksi Bela Islam Juga Digelar di Tasikmalaya dengan Ribuan Massa (Voa-Islam.com)**

> "Dengan tuntutan senada, mereka mendesak pemerintah untuk segera mengadili Ahok. "Kalau si Ahok tidak segera ditangkap, rakyat tidak akan percaya pada hukum. Jangan salahkan jika rakyat bergerak dengan caranya sendiri. Itu karena pemerintah pilih kasih dalam menegakkan hukum," kata pimpinan Ponpes Miftahul Huda Jarnauziyah, Ustadz Muhammad A. Yan-yan.
>
> Sementara itu koordinator aksi, KH Aminudin Bustomi, menegaskan jika pemerintah tidak mengindahkan seruan MUI Pusat maka umat Islam akan mengadakan aksi lanjutan pada tanggal 4 November di Jakarta."

Berdasarkan dimensi perubahan orientasi dapat dilihat bahwa adanya pengaruh politik diindikasikan telah membawa perubahan suatu tujuan dan orientasi keagamaan dalam situs Kiblat.net. Hal ini ditandai dengan cuplikan berita *"Aksi damai itu dimaksudkan untuk mendukung hakim yang menangani kasus penistaan agama dengan terdakwa Ahok bersikap independen. Ustadz Bachtiar Nasir juga mengatakan bahwa Aksi Simpatik 55 lusa bukan untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekan pihak hakim. Namun, untuk menunjukkan ketidakadilan yang dirasakan umat Islam."

Hal senada juga terlihat dalam cuplikan berita Ikuti Aksi Simpatik 55, Siswa SMP: Kami Jihad Fisabilillah yaitu: *"...Selain itu, ia juga menekankan kepada penegak hukum untuk tegas kepada Ahok. Menurutnya, Ahok harus dihukum seperti penista agama pada masa lalu. "Dulu-dulu penista agama dipenjara lima tahun. Kita juga minta yang setimpal. Jangan dibeda-bedain," tegasnya. Lebih jauh, Zafran mengatakan bahwa kedua orang tuanya mendukung dengan aksi yang ia dan kawan-kawannya ikuti"*.

Dengan meng*upload* berita tentang Zafran yang masih kelas dua Sekolah Menengah Pertama (SMP), ini menandakan bahwa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, pemilik Situs Kiblat.net meliput aksi anak SMP dengan dukungan kedua orang tuanya yang ikut serta dalam aksi simpatik tersebut dapat dikatakan bahwa dengan usia yang masih SMP berani menuntut Ahok untuk dipenjara atas penodaan agama serta didukung oleh kedua orang tua. Hal ini menjadikan informasi yang di*upload* dikhawatirkan akan membawa dampak bagi masyarakat, khususnya anak-anak yang belum paham benar atau belum mampu menyaring informasi secara benar.

Dalam pembahasan yang sama juga diberitakan dalam Aksi Bela Islam di Tasikmalaya (Voa-Islam.com). Pemberitaan tersebut dapat dikatakan adanya perubahan oreintasi keagamaan yang ditandai dengan sikap berontak dari masyarakat yang ingin mengadili Ahok sendiri karena adanya pilih kasih dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegakkan hukum; *"Kalau si Ahok tidak segera ditangkap, rakyat tidak akan percaya pada hukum. Jangan salahkan jika rakyat bergerak dengan caranya sendiri. Itu karena pemerintah pilih kasih dalam menegakkan hukum," kata pimpinan Ponpes Miftahul Huda Jarnauziyah, Ustadz Muhammad A. Yan-yan"*.

Yang demikian tersebut diatas apa yang diberitakan dalam kedua situs baik Kiblat.net maupun Voa-Islam.com perlu adanya kewaspadaan akan paham atau ajaran radikalisme. Hal ini terlihat adanya indikasi konten-konten negatif seperti ujaran kebencian, provokasi dan *phising* yang dikhawatirkan akan membawa pengaruh bagi masyarakat. Agama Islam tidak dianjurkan untuk bersikap kasar (berontak). Dalam sebuah artikel yang ada di situs Moslemforall.com dijelaskan terdapat salah satu ayat yang menjelaskan sikap yang harus dikedepankan oleh muslim jika ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad dinistakan oleh orang lain, yaitu termaktub dalam QS. al-An'am ayat 68-70.

"Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu). Dan tidak ada pertanggungjawaban sedikitpun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at[487] selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu."

"Pilihan NU untuk bersikap diam merupakan pilihan yang memiliki landasan kuat dan sesuai dengan anjuran al-Quran. Ditambah tingkat kerumitan kasus ini yang menimbulkan banyak spekulasi media dalam memberikan konfirmasi atas kasus ini. Sehingga implikasi politik DKI yang memanas dengan mudah menyulutkan lidahnya ke daerah-daerah lain yang sebenarnya tidak penting untuk turut nimbrung. Dari sikap diam yang tidak senantiasa bermakna apatis inilah PBNU ingin mengajak kepada warga Nahdliyyin khususnya dan warga muslim di Indonesia secara keseluruhan agar melimpahkan masalah ini ke badan yang berwajib yang berhak menghakimi Ahok".

Dari sini pula kita diajak untuk menghormati landasan hukum yang berlaku serta mereka putuskan. Sikap diam yang memang diajarkan oleh Al-Qur'an serta memberikan *mau'idzoh* kepada tersangka bahwa pekerjaannya telah melukai banyak hati umat muslim. Sikap PBNU ini juga ingin mengfungsikan bahwa NU secara kultur maupun struktur agar menjadi sebuah wadah sumber perdamaian yang dapat menjernihkan konflik yang terlihat semakin keruh dalam perkembangannya. Ketidakberpihakan kepada salah satu panel, membuat NU mampu bersikap netral hingga memungkinkan untuk menggerus potensi konflik yang akan terjadi.

Selanjutnya berdasarkan diskusi dengan teman sejawat pada kesempatan lalu[2], situs Kiblat.net dan Voa-Islam.com jika dinilai oleh pemerintah mengandung ajaran atau paham radikalisme, menurut Si A tindakan pemerintah yang memblokir situs Islam tersebut baik. Akan tetapi, perlu adanya klarifikasi

[2]Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Diskusi, Surabaya, 28 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sosialisasi dari semua pihak yang bersangkutan, agar masalah blokir situs Islam tersebut tidak dikatakan sewenang-wenang (otoriter). Menanggapi hal ini, Si A sependapat dengan peneliti, bahwa harus ada kejelasan, saling terbuka (transparan) dari pihak pemerintah melakukan tindak blokir. Karena tidak semua masyarakat baik perseorangan maupun kelompok dapat memahami dan menerima atas suatu tindakan dan informasi-informasi yang sangat mudah diakses saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id